

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dengan Metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang

penyusunan laporan penelitian. Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rancangan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang di teliti.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital*, pengungkapan *Sustainability Report* dan Nilai perusahaan pada perusahaan Jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.1.3 Objek Penelitian

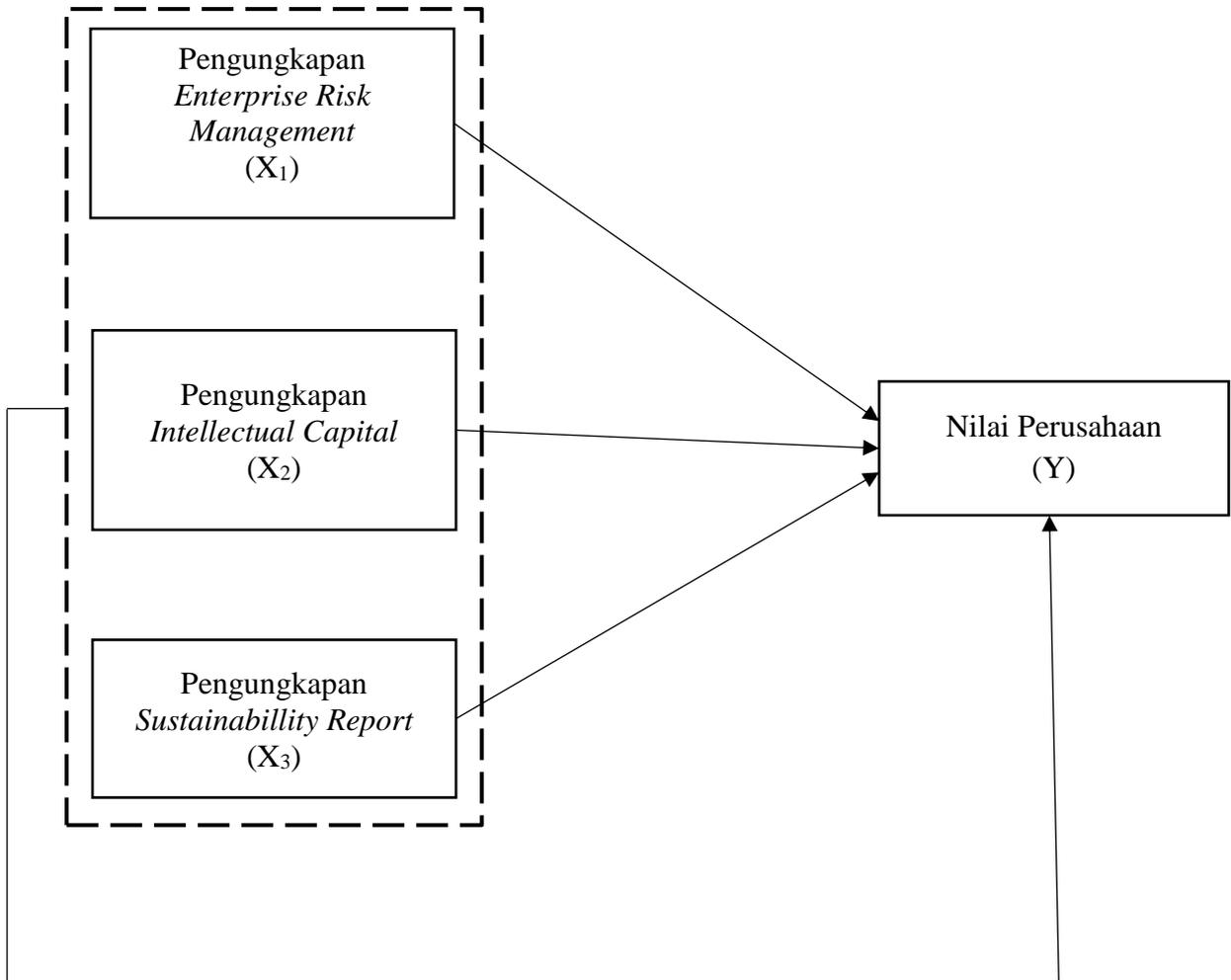
Menurut Sugiono (2014:13) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Objek kajian pada penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

3.1.4 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Jasa sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:58). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas (independent) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:59). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability Report*.

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi terikat independent (Sugiyono, 2017:59), variabel independent dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Untuk menentukan kedudukan variabel dependent, variabel independent atau variabel lainnya, harus dilihat konteksnya dengan dilandasi konsep teoritis yang mendasari maupun hasil pengamatan yang empiris ditempat penelitian. Untuk itu sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu dilakukan kajian teoritis, dan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:62).

3.2.1.1 Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Menurut ISO 31000 (2009) Manajemen risiko adalah aktivitas terkoordinasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *enterprise risk management* yaitu *Enterprise Risk Management* framework yang dikeluarkan oleh ISO 31000, dimana terdapat 25 item pengungkapan *enterprise risk management* yang mencakup lima dimensi yaitu mandat dan komitmen, perencanaan atas kerangka kerja manajemen risiko, penerapan atau implementasi atas manajemen risiko, monitoring dan review pada kerangka kerja manajemen risiko, dan perbaikan berkelanjutan terhadap kerangka kerja manajemen risiko. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah *Enterprise Risk Management Disclosure Index*

$$EMIDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$$

Keterangan:

ERMDI = *Enterprise Risk Management Disclosure Index*

$\sum ij Ditem$ = Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum ij ADitem$ = Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotonomi tidak tertimbang digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan. Masing-masing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

3.2.1.2 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Menurut Ihyaul Ulum (2009:148) pengungkapan *intellectual capital* adalah:

“Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohersif) serta *true and fair*.”

Adapaun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *intellectual capital* yaitu terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan kedalam enam kategori yaitu: 1) karyawan; 2) pelanggan; 3) teknologi informasi; 4) proses; 5) riset dan pengembangan; 6) pernyataan strategis.

Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan *intellectual capital* dihitung dengan rumus berikut:

$$ICDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$$

Keterangan:

ICDI = *intellectual capital disclosue Index*

$\sum ij Ditem$ = Total skor item *intellectual capital* yang diungkapkan

$\sum ij Ditem$ = Total item *intellectual capital* yang seharusnya diungkapkan

Skala dikotonomi tidak tertimbang digunakan dalam pemberian skor untuk setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan. Masingmasing akan diberi skor 1, sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 (satu) item saja maka skor yang diperoleh adalah 1 (satu). Namun jika item tidak diungkapkan maka diberi skor 0 (Nol).

3.2.1.3 Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut GRI (2013) pengungkapan *Sustainability Report* adalah yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. GRI G4 *Guidelines* digunakan sebagai indikator pengungkapan sustainability report, karena perusahaan yang telah mengungkapkan sustainability report mengacu pada pedoman GRI. Terdapat dua jenis pengungkapan standar: Pengungkapan Standar Umum dan Pengungkapan Standar Khusus. Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi, Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi lingkungan, Pengungkapan *Sustainability Report* dimensi sosial diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang mana apabila perusahaan mengungkapkan satu item maka diberi skor 1 dan apabila perusahaan tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya keseluruhan skor yang diperoleh ditotal sehingga didapatkan satu skor secara keseluruhan per dimensi.

Untuk perhitungan indeks skor setiap dimensi adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = item yang diungkapkan

k = item yang seharusnya diungkapkan

3.2.1.4 Nilai Perusahaan

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah:

“Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada yang akan datang.”

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio menurut Irham Fahmi (2013:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS)
2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga laba
3. *Price Book Value* (PBV)

Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *price book value* dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price per Share* atau harga pasar per saham

BPS = *Book Price per Share* atau nilai buku per saham

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul skripsi yaitu. “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan” terdapat empat variabel yaitu:

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X_1)
2. Pengungkapan *Intellectual Capital* (X_2)
3. Pengungkapan *Sustainability Report* (X_3)
4. Nilai Perusahaan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (X_1)	Informasi yang berkaitan dengan aktivitas terkoordinasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko. Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> dihitung dengan rumus <i>Enterprise Risk Management Disclosure Index</i> . (ISO 31000, 2009)	<i>Enterprise Risk Management Disclosure Index</i> $EMIDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$ (ISO 31000, 2009)	Rasio
Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> (X_2)	Salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohersif) serta <i>true and fair</i> . Pengukuran yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan <i>Intellectual capital</i> dihitung dengan rumus <i>Intellectual capital disclosure index</i> . (Ihyaul ulum, 2009:148)	<i>Intellectual capital disclosure index</i> $ICDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$ (Ihyaul Ulum, 2009:31)	Rasio
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (x_3)	Informasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau	<i>Sustainability Report Disclosure</i>	Rasio

	<p>organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. <i>Sustainability report</i> juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. (GRI, 2013)</p>	<p><i>Index</i></p> $SDRI = \frac{n}{k}$ <p>(GRI, 2013)</p>	
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada yang akan datang. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio <i>Price Book Value</i>. (Irham Fahmi, 2013:138)</p>	<p><i>Price Book Value</i></p> $PBV = \frac{MPS}{BPS}$ <p>(Irham Fahmi, 2013:138)</p>	<p>Rasio</p>

3.3 Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2

**Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang Dijadikan Populasi
Penelitian Periode Tahun 2013 sampai dengan 2017**

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ARGO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
5	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk

16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Conscruction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBCNISP
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Asdara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik sampling dan sampel

3.4.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling, yaitu (Sugiyono, 2017:82):

“Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kouta, sampling insidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, lebih tepatnya teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:120) purposive sampling adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.”

Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sub sector perbankan yang tidak delisting selama periode 2013-2017.
2. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang memuat informasi yang berkaitan dengan pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan *sustainability report* secara berurutan periode 2013-2017.

3.4.2 Sampel

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul-betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 3.3

Tahap Penyelesaian Untuk Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	43
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang tidak delisting selama periode 2013-2017	(1)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang memuat informasi yang berkaitan dengan pengungkapan <i>enterprise risk management</i> , pengungkapan <i>intellectual capital</i> dan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut periode 2013-2017.	(35)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria:	7

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 (Tujuh) perusahaan Jasa subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

**Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Yang Dijadikan Sampel
Penelitian Periode Tahun 2013 sampai dengan 2017**

NO	KODE	PERUSAHAAN	ALAMAT
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav,44-46. Jakarta
3.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	Jl. Naripan No.12-14 Braga, Sumur Bandung, Bandung
4.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Jl. Basuki Rachmat No.98-104 Surabaya
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta
6.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta Selatan
7.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Jl. Asia Afrika No.8, Tanah Abang, Jakarta

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan

berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dll. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:193) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Data diperoleh dari situs www.sahamok.com. Sedangkan annual report untuk periode tahun 2013-2017 pada Perusahaan Jasa Subsektor Perbankan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang berupa annual report perusahaan tahun 2013-2017.
2. Buku-buku literatur, jurnal ekonomi, dan jurnal ilmu sosial yang berhubungan dengan topik yang diteliti

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111):

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”

Pengumpulan data melalui bahan pustakan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi keputusan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Iman Ghozali (2011:19), analisis deskriptif merupakan:

“Gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness).”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, *sustainability report* dan nilai perusahaan. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah yang listing di BEI periode 2013-2017. Untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimal, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian.

Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital*, dan nilai perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.

- b. Memberi score 1 pada setiap item yang diungkapkan dan score 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.
- e. Menentukan nilai maksimum, dan minimum.
- f. Membuat kesimpulan

2. Pengungkapan *Intellectual Capital*

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan *Intellectual Capital*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
- b. Memberi score 1 pada setiap item yang diungkapkan dan score 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas)
- f. Membuat kesimpulan.

3. Pengungkapan *Sustainability Report*

- a. Menghitung item yang diungkapkan dengan tabel pengungkapan *sustainability report*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.

- b. Memberi score 1 pada setiap item yang diungkapkan dan score 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.
- e. Membuat kesimpulan.

4. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan harga pasar saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- b. Menghitung nilai buku per saham pada perusahaan makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
- d. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan makanan & minuman selama 5 tahun.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Membuat kesimpulan.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Definisi metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:8):

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesisi yang diajukan dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sector perbankan yang terdaftar di BEI
2. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI
3. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sector perbankan yang terdaftar di BEI
4. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian

secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Imam Gozali (2011:160):

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105):

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139):

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139):

“Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank -Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas.”

4. Uji Auto Korelasi

Menurut Winarno (2015: 29) definisi autokorelasi adalah sebagai berikut:

“Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
 - b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Rancangan Analisis

3.6.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari minimal 2 (Sugiyono. 2015: 277).

Menurut Sugiyono (2015:277) persamaan regresi berganda secara sistematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

X1 = Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

X2 = Pengungkapan *Intellectual Capital*

X3 = Pengungkapan *Sustainability Report*

e = error

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product Moment (r). Menurut Sugiyono (2016: 228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus korelasi Pearson Product Moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Validitas

X = Nilai Pembanding

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari Validitanya

N = Banyaknya Subjek

Kolerasi PPM (Pearson Product Moment) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya

kolerasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada kolerasi; dan $r = 1$ berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.8.

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Jumlah Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

3.6.3 Rancangan Uji Hipotesis

Dalam rancangan uji hipotesis ini diperlukan analisis asosiatif yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2017:37) definisi penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian assosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”

Dalam penelitian ini analisis assosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang di uji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel independen yaitu pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

1. Uji (t-test)

Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013:176), Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2015:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai uji

r = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

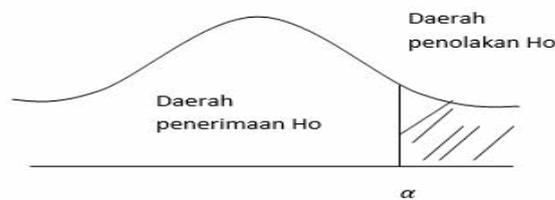
n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji Parsial

Adapun rancangan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. $H_1: \beta_{yx_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \beta_{yx_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan.

2. $H_2: \beta_{yx_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

$H_2: \beta_{yx_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

3. $H_3: \beta_{yx_3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

$H_3: \beta_{yx_3} \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

2. Uji (F-test)

Uji pengaruh stimulant (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau stimulant mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013 :177). Uji pengaruh stimulant (F-test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Anggota Sampel

dk= (n-k-1) Derajat kebebasan

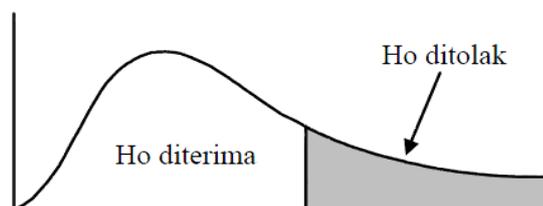
Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudiandibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki

probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel}

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara stimulant terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara stimulant terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Berikut gambar penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : ($\beta=0$) Tidak terdapat pengaruh *Pengungkapan Enterprise Risk Management*, *pengungkapan Intellectual Capital* dan *pengungkapan Sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

H_0 : ($\beta \neq 0$) Terdapat pengaruh *Pengungkapan Enterprise Risk Management*, *pengungkapan Intellectual Capital* dan *pengungkapan Sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

3.6.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2011:231) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Pengungkapan Enterprise Risk Management*, pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Sustainability report* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.